

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kondisi sarana dan prasarana lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya sekolah cukup memprihatinkan. Beberapa kasus menunjukkan bahwasannya banyak daerah-daerah di Indonesia yang belum mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai yaitu sekolah di perdesaan. Hal ini jauh berbeda dengan daerah perkotaan yang sarana dan prasarana lebih baik daripada daerah perdesaan. Banyaknya perbedaan sarana dan prasarana antara perkotaan dan perdesaan mengakibatkan pendidikan di perdesaan masih sangat minim jika dibandingkan dengan pendidikan yang ada di perkotaan. Sebagai contoh sekolah di perkotaan memiliki fasilitas laboratorium komputer yang dapat digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan sekolah di perdesaan belum memiliki fasilitas tersebut dan bahkan ada yang belum mengetahui cara mengoperasikan komputer tersebut. Sedangkan teknologi berbasis komputer sangat penting untuk pendidikan masa kini. Banyak pembelajaran yang menggunakan teknologi berbasis komputer.²

Dalam hal ini sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan saat ini sarana dan prasarana untuk pendidikan memang kurang memadai, bahkan banyak sarana dan prasarana yang tidak layak untuk proses belajar mengajar. Seperti halnya sarana dan prasarana yang tidak

² <http://koranbogor.com/bogor-now/sarana-dan-prasarana-pendidikan-yang-kurang-memadai/> (diakses pada 28 Agustus 2021 pukul 19.27 WIB)

memadai yaitu gedung kelas bocor, bangku sekolah rusak maupun tidak mencukupi, lapangan yang tergenang air, ketidak lengkapnya buku dipergustakaan, tidak memadainya penggunaan teknologi dan informasi dan lainnya. Ketika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang dilaksanakan. yaitu akan menghambat proses mengajar.³

Contoh kasus kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat proses belajar ada di Kabupaten Ngawi, siswa dan guru Sekolah Dasar Negeri Mantingan Ngawi, Jawa Timur, tak bisa berbuat banyak. Sekolah mereka rusak sehingga membuat proses belajar mengajar di sana menjadi tak nyaman, seperti terlihat baru-baru ini. Atap SDN Mantingan rusak sejak lima bulan lalu. Jika hujan turun, ruang kelas pasti langsung dipenuhi air karena atap yang bolong. Akibatnya para siswa harus menjemur sarana dan prasarana belajar di halaman sekolah setiap hujan reda. Kendati begitu, para siswa tetap belajar di sudut-sudut sekolah.⁴

Suasana memprihatinkan juga terlihat di SD 22 Kecamatan Lubuk Alung, Padang Pariaman, Sumatra Barat. Gedung sekolah mereka hangus terbakar kemarin. Tak satu pun ruang kelas yang selamat dari amukan api. Pasca kebakaran, para siswa mengais-ais sisa buku sekolah yang mungkin masih bisa digunakan. Mereka tetap bersemangat untuk bisa melanjutkan pelajaran meski hampir seluruh bangunan, termasuk buku, sudah hangus jadi abu.⁵

Sedangkan di Pare-pare, Sulawesi Selatan, rusaknya sejumlah ruangan di SMPN 11 membuat para siswa tidak tenang saat belajar. Mereka takut gedung

³ *Ibid*

⁵ *Ibid*

sekolah tiba-tiba ambruk karena terus diguyur hujan dalam beberapa hari terakhir. Pihak sekolah sudah menyampaikan kondisi tersebut kepada Pemkot setempat setahun lalu, namun hingga kini belum juga ada perbaikan.⁶

Sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Para pakar pendidikan menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral setiap peserta didik. Maka sekolah harus dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia.⁷

Pendidikan pada hakikatnya adalah satu proses pematangan kualitas hidup yang mana diharapkan manusia dapat memahami apa arti hidup, untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Secara umum, pendidikan dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu secara luas (tidak terbatas) dan secara sempit (terbatas)⁸. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.⁹

⁶ <https://www.liputan6.com/news/read/366097/buruknya-sarana-pendidikan-di-indonesia> (diakses pada 18 November 2021 pukul 12.11 WIB)

⁷ *Ibid*

⁸ Didin Kurniaidin dan Iman Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 112.

⁹ *Ibid*

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹⁰ Sedangkan pendidikan dalam arti sempit adalah persekolahan, yang berarti sekolah memberikan stimulus atau dorongan kepada anak untuk mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran terhadap hubungan- hubungan dan tugas sosial.¹¹

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹²

Pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan.¹³ Dalam konteks ini didefinisikan bahwa Pendidikan memiliki peran dalam membina peserta didik sebagai faktor utama dalam Pendidikan.

Meningkatkan kualitas sebagai bekal dalam membangun peradaban. Peserta didik adalah fokus utama dari segala macam aspek pendidikan yang dijalankan. Mulai dari bidang kurikulum, pelayanan, pembelajaran, sarana dan prasarana, keuangan, dan lain sebagainya, semua didasarkan pada kepentingan kualitas pendidikan bagi peserta didik. Proses pendidikan yang baik memerlukan sarana dan prasarana atau

¹⁰ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). Hal.3.

¹¹ *Ibid*

¹² UU Tahun 2020 No. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & dan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), Hal. 2.

¹³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal.3.

fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam hal ini yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan seperti gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi:

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang yang diperluka untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.¹⁴

Mulyasa dalam MBS menyebutkan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman digunakan untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.¹⁵ Pada dasarnya, kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh

¹⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Pasal 42, ayat 1-2, Hal. 85.

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 7, Hal 49

sejauh mana tingkat kemajuan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, karena tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan semestinya. Guru akan kesulitan dalam memberikan serta menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Begitu juga dengan peserta didik akan kesulitan untuk memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwasanya MTsN 1 Blitar memiliki sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat menunjang peningkatan mutu pembelajaran di MTsN 1 Blitar. Beberapa contoh sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN 1 Blitar yaitu laboratorium IPA yang sudah sesuai dengan standart yang ada, selain itu MTsN 1 Blitar juga memiliki laboratorium multimedia yang didalamnya sudah terdapat puluhan komputer yang siap pakai, ada juga laboratorium bahasa, Gedung olahraga, masjid yang megah, ruang UKS, perpustakaan dan sederet fasilitas sarana dan prasarana yang sudah sesuai dengan standart dari pemerintah.¹⁶

Proses manajemen sarana dan prasarana di MTsN 1 Blitar sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam implementasinya masih terdapat hal yang perlu di optimalkan. Salah satu progam yang diunggulkan oleh MTsN 1 Blitar adalah kelas Akselerasi, di kelas tersebut memiliki kurikulum yang istimewa, serta

¹⁶ Observasi Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Blitar

didukung dengan sarana dan prasarananya yang sangat baik, diantaranya kelas sudah ber AC, lantainya berkarpet, LCD Proyektor, ada locker untuk menyimpan barang siswa dan bangku yang nyaman.¹⁷

Dengan fasilitas yang seperti itu otomatis siswa akan nyaman di dalam kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Di kelas lainnya meskipun tidak semewah kelas akselerasi namun fasilitas sudah memadai, semua kelas sudah dilengkapi dengan LCD Proyektor, serta layanan internet (wifi) juga bisa diakses oleh semua warga sekolah.¹⁸

Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan mencukupi, juga ditunjang dengan beberapa kurikulum yang bagus, namun ditemukan adanya pengelolaan manajemen sarana dan prasarana yang kurang optimal. Hal ini tentunya sangat disayangkan, fasilitas yang lengkap tanpa ditunjang dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik akan menyebabkan kurang maksimalnya manfaat dari fasilitas tersebut.

Berdasarkan teori dan masalah diatas, peneliti memilih judul “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini memiliki tujuan dari ruang lingkup yang jelas, maka

¹⁷ Wawancara dengan Wakil Ketua Bidang Sarana dan Prasarana, Bapak Nada hari senin, tanggal 23 Agustus 2021, pukul. (09.35). WIB

¹⁸ *Ibid*

permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 1 Blitar?
2. Bagaimana optimalisasi pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 1 Blitar?
3. Bagaimana optimalisasi pengawasan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 1 Blitar?
4. Bagaimana optimalisasi evaluasi sarana dan prasarana Pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah, karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan rumusan masalahnya.¹⁹ Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujaun dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana optimalisasi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 1 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana optimalisasi pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 1 Blitar.

¹⁹ Subana, *Dasar-Dasar Penelitian ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), Hal.71

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana optimalisasi pengawasan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 1 Blitar.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana optimalisasi evaluasi sarana dan prasarana Pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 1 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian ini adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan-kemaslahatan umat manusia maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Kegunaan teori dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan pendidikan, khususnya aspek pengoptimalan manajemen sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri.

2. Secara praktis

Penelitian ini tentang Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN 1 Blitar, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai masukan, pertimbangan serta bahan evaluasi melalui

manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer lembaga pendidikan, untuk lebih teratur dalam mengelola semua aspek pendidikan termasuk sarana dan prasarana, agar semua tujuan yang telah dibuat dapat tercapai secara tepat.

c. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Waka Sarpras dalam menjalankan tugasnya untuk membantu kepala sekolah dalam bidang mengelola sarana dan prasarana di lembaga pendidikan, supaya semua dapat berjalan dengan maksimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi serta khasanah pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah, penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian kualitatif ini agar tidak terdapat perbedaan dalam menginterpretasikan. Dalam penegasan istilah ini juga akan memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti serta untuk memberikan pemahaman kepada pembaca. Judul yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini

adalah “**Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTsN 1 Blitar**”.

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi, optimalisasi adalah suatu proses mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik.²⁰

b. Manajemen

Manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai efektif dan efisien.

c. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur dan mempersiapkan peralatan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Pengaturan ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.²¹

²⁰ Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Gita Media Press, 2015) . h. 562

²¹ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 24.

d. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan.

e. Mutu

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.²²

f. Pembelajaran

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN 1 Blitar*” ini adalah mengenai bagaimana perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 1 Blitar. Dalam hal ini seorang manajer harus betul betul memahami apa saja yang

²² Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), Hal. 97.

menghambat dalam proses pengelolaan, dan bagaimana cara untuk mengatasi hal tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan laporan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir:

1. Bagian awal

Pada bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian utama (inti)

a. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan ilmiah dan sistematika pembahasan.

b. BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Landasaan teori dan keranga berpikir merupakan bagian yang berhubungan dengan landasan teori, alur berpikir dan penelitian serta hasil penelitian terdahulu.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan

data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian berisi deskripsi data yang berarti pemaparan tentang data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data. Pemaparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan dan hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tema, pola, sistem klasifikasi dan identifikasi.

e. BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pengamatan yang ditemukan terhadap teori-teori atau penelitian terdahulu, serta penjelasan dari temuan teori yang diteliti dari lapangan.

f. BAB VI PENUTUP

Pada bagian penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran. Uraian yang ada pada kesimpulan yaitu menyajikan secara ringkas seluruh temuan pokok yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sedangkan pada saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis yang ditujukan kepada pengelola obyek penelitian.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.